

DEVELOPMENT OF STUDENT DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION THROUGH CEREMONY ACTIVITIES AT BUMIREJO STATE ELEMENTARY SCHOOL

Wahyu Retnoningsih, Wahyu Khasanah, Muhamad Chamdani

Sebelas Maret University
retnoningsih03@gmail.com

Article History

accepted 30/09/2018
approved 12/10/2018
published 30/10/2018

Keywords

*Discipline Character
Student, Ceremony
Activities*

Abstract

The purpose of this study was 1) to know the concept of conducting ceremonial activities in Bumirejo State Elementary School 5 and 2) to describe the ceremonial activities in developing the discipline character of students. The method used in this study is descriptive-qualitative method with interviews, observation, and documentation that aims to get a general understanding of social conditions from the perspective of participants (Rahmat, 2009). The results of this study are 1) the concept of conducting ceremonial activities in Bumirejo State Elementary School 5 and 2) can describe the ceremonial activities in developing the discipline character of students. So, the conclusion of this study is that the ceremonial activities can develop the discipline character of students in Bumirejo State Elementary School 5.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kini, karakter para generasi muda Indonesia mulai terkikis seiring berkembangnya zaman. Banyak sekali penyimpangan karakter yang dilakukan para generasi muda khususnya pelajar, dan parahnya sudah dianggap layaknya hal yang wajar untuk dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2017) yang berjudul "Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017" didapati bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti; membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, melanggar aturan di sekolah, tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, dan lain-lain. Banyaknya penyimpangan dikarenakan oleh rendahnya pendidikan karakter pada diri mereka.

Di Indonesia, pendidikan karakter sedang gencar-gencarnya ditanamkan demi kemajuan bangsa dan negara dalam menghadapi era globalisasi. Khususnya di institusi pendidikan. Di berbagai tingkatan sekolah mulai dari SD-SMA telah diberikan tanggung jawab sebagai tempat untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi sebanyak 70 persen sedangkan pada jenjang menengah sebesar 60 persen (Kemendikbud, 2017).

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak atau tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak (Fitri, 2012:20). Kemudian, secara terminologi, karakter merupakan sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut, Asmani (2012: 35) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter ialah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki watak, tabiat, sifat, akhlak, budi pekerti dan kepribadian seseorang.

Terdapat 3 fungsi utama pendidikan karakter (Wulandari dan Muhammad Kristiawan, 2017) yaitu: 1) membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran, berhati, dan berperilaku baik sesuai falsafah Pancasila; 2) memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera; 3) menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pemahaman para ahli (Dahliyana, 2017), secara mikro, pendidikan karakter terbentuk ke dalam 4 pilar yaitu: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan sehari-hari dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter dapat diterapkan dan diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar serta kegiatan rutin di sekolah.

Hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka membina kepribadian pewaris bangsa (Rachmadyanti, 2017). Terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila yaitu religious, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan yang masing-masing nilai saling berinteraksi satu sama lain secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Karakter nasionalis mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya yang ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama (Kemendikbud, 2017).

Sekolah sebagai satuan pendidikan mampu berintegrasi turut andil dalam pembentukan karakter nasionalisme anak dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk nilai nasionalisme terutama karakter disiplin dalam diri anak. Kemendiknas (Marchelina, 2016:

7) menerangkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Wijaya (Marchelina, 2016:7) mengungkapkan tujuan dari penanaman disiplin ada empat yaitu: mengetahui dan menyadari mengenai hak milik orang lain, mengerti larangan dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban, mengerti tingkah laku yang baik dan buruk, dan mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukuman.

Penelitian oleh Intan Ayuningtyas (2017) yang berjudul “Studi Korelasi Antara Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2016/2017”, didapatkan indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Disiplin Siswa

Aspek	Indikator
Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
Disiplin Menegakkan Aturan	Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah Teratur dalam melakukan kegiatan di rumah
Disiplin Sikap	Berdoa ketika beraktifitas Mengucapkan salam
Disiplin Beribadah	Taat melaksanakan ibadah sholat Taat menjalankan puasa

Salah satu kegiatan yang mampu menjadi sarana untuk menanamkan karakter anak yaitu dengan melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Di tingkatan sekolah SD-SMA, kegiatan upacara bendera bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan rutin itu sudah berlangsung sejak lama dan menjadi sebuah kebiasaan. Upacara menurut Geetz (Jayanti, 2016) adalah suatu kebiasaan yang diadakan berdasarkan waktu, tempat, peristiwa dan keperluan tertentu.

Dalam pedoman pelaksanaan upacara Kemendikbud (Ayu, 2013) ada 6 tujuan pelaksanaan upacara bendera, yaitu: 1) membiasakan sikap tertib dan disiplin, 2) membiasakan berpenampilan rapi, 3) meningkatkan kemampuan memimpin, 4) membiasakan kesediaan dipimpin, 5) membina kekompakan dan kerjasama, 6) mempertebal rasa semangat kebangsaan.

Kegiatan ini juga dapat mencakup butir-butir tujuan pendidikan yang hendak dicapai seperti disiplin, keterampilan gerak, kesegaran jasmani dan rohani, dan beberapa hal lain yang dapat diperoleh dari kegiatan upacara bendera. Beberapa solusi pengembangan karakter melalui kegiatan upacara (Bachtiar, 2016) yaitu 1) menciptakan suasana yang khidmat, tertib, nyaman dan kondusif, 2) mengefisienkan waktu, sarana dan prasarana, serta cinta tanah air dan patriotisme, 3) melakukan evaluasi terhadap jalannya upacara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep kegiatan upacara di SD Negeri 5 Bumirejo dan bagaimana kegiatan upacara dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konsep kegiatan upacara di SD Negeri 5 Bumirejo dan mendeskripsikan kegiatan upacara dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang umum tentang keadaan sosial dari perspektif partisipan (Rahmat, 2009). Karena merupakan penelitian kualitatif maka data yang diperoleh disajikan secara naratif untuk menjelaskan deskripsi mengenai kondisi dan situasi yang akan diteliti (Subandi, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi teknik yaitu

peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan triangulasi sumber yaitu data yang didapatkan berasal dari sumber yang berbeda-beda. Metode yang digunakan adalah observasi dengan instrumennya yaitu pedoman observasi, wawancara menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah 1 orang Kepala Sekolah, guru PJOK sebagai pelatih, 1 orang guru kelas VI sebagai perwakilan guru kelas, peserta upacara siswa kelas 1-6 di SDN 5 Bumirejo, teknik pemilihan informan ini menggunakan teknik *Judgement Sampling* (sampling pertimbangan) yaitu teknik pengambilan informan dengan mempertimbangkan orang mana yang layak dijadikan informan. Peneliti menggunakan model analisa data model Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), 3) penarikan kesimpulan (*conclusion draw/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kegiatan Upacara di SD Negeri 5 Bumirejo

Menurut hasil pengamatan dan hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan Guru PJOK, kegiatan upacara bendera di SD Negeri 5 Bumirejo dilaksanakan setiap Hari Senin. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Petugas upacara berasal dari kelas VI yang dibagi menjadi 3 kelompok untuk bertugas secara bergantian setiap Hari Seninnya. Tim paduan suara berasal dari seluruh anggota kelas V. Anak-anak kelas 1,2,3,4, dan kelas 6 yang tidak bertugas, membentuk barisan di lapangan sebagai peserta upacara. Untuk petugas upacara dapat dirinci sebagai berikut: pemimpin upacara, petugas protokol, pembaca Undang-undang Dasar 1945, pembaca doa, dan pembawa Pancasila, masing-masing 1 orang dan petugas pengibar bendera 3 orang. Sebelum melaksanakan kegiatan upacara pada Hari Senin, terlebih dahulu dilaksanakan latihan pada Hari Sabtu setelah pulang sekolah untuk kelompok yang akan bertugas dengan didampingi oleh guru PJOK selaku penanggung jawab kegiatan upacara.

Sebelum pukul 7 anak-anak sudah dibariskan di lapangan untuk mengikuti kegiatan upacara. Anak-anak yang terlambat datang ke sekolah membentuk barisan sendiri di dekat gerbang pintu masuk supaya tidak ada anak yang berlarian ke dalam kelas untuk meletakkan tasnya sehingga akan menghambat keberjalanan kegiatan upacara dan memecah konsentrasi peserta upacara serta kehadiran kegiatan upacara.

Anak-anak yang melaksanakan kegiatan upacara baik peserta maupun petugas juga menggunakan atribut atau perlengkapan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu berupa topi, seragam dengan atasan berwarna putih dan bawahan berwarna merah, menggunakan ikat pinggang, kaos kaki putih, dan menggunakan sepatu berwarna hitam. Siswa-siswa yang tidak menggunakan atribut secara lengkap akan membuat barisan sendiri di belakang barisan kelasnya. Selain itu, Pembina upacara dalam memberikan amanat juga selalu mengingatkan agar siswa-siswa selalu menggunakan atribut yang lengkap saat kegiatan upacara.

Setiap kelas terdapat 1 dokter kecil dari kelas IV yang bertugas mendampingi ketika terdapat siswa yang sakit sehingga langsung bisa mendapatkan penanganan. Selain itu dokter kecil juga bertugas untuk mengingatkan jika ada peserta upacara yang bermain sendiri sehingga upacara dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu ada 1 guru yaitu guru kelas 1A yang mendampingi di lapangan untuk membantu dokter kecil dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kegiatan Upacara dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa

Karakter merupakan sifat manusia yang bisa berarti watak, tabiat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Upacara bendera merupakan kegiatan rutin setiap hari senin. Kegiatan ini dilakukan secara tertib dan khidmat serta diikuti oleh warga sekolah. Sebagai kegiatan rutinitas, upacara bendera telah dijadikan sebagai upaya pembentukan karakter positif warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 informan yaitu Kepala Sekolah, guru kelas VI dan guru PJOK dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan upacara bendera di SD Negeri 5 Bumirejo dapat menjadi upaya pembentukan karakter positif pada diri siswa yaitu karakter disiplin, cinta tanah air, dan jujur. Dari keempat karakter tersebut yang paling menonjol yaitu karakter disiplin.

Hasil tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan upacara bendera dalam Kemendikbud, yaitu: 1) membiasakan sikap tertib dan disiplin, 2) membiasakan berpenampilan rapi, 3) meningkatkan kemampuan memimpin, 4) membiasakan kesediaan dipimpin, 5) membina kekompakan dan kerjasama, 6) mempertebal rasa semangat kebangsaan (Ayu, 2013).

Berdasarkan penelitian dari Intan Ayuningtyas (2017), disiplin memiliki 4 aspek yaitu disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin sikap, dan disiplin ibadah. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 aspek saja yaitu aspek disiplin waktu, disiplin aturan, dan disiplin sikap.

Dalam aspek disiplin waktu, indikatornya yaitu siswa berangkat sebelum upacara dimulai yaitu sebelum pukul 07.00 WIB, siswa sudah berada di lingkungan sekolah artinya tidak datang terlambat, siswa sudah menyiapkan diri di lapangan dan upacara dilaksanakan tepat pukul 07.00 WIB.

Dalam aspek disiplin aturan, indikatornya yaitu siswa memakai seragam merah putih beserta atribut sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah seperti mengenakan topi dan ikat pinggang. Menggunakan sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih sesuai identitas sekolah.

Dalam aspek disiplin sikap, indikatornya siswa mendengarkan amanat pembina upacara, mendengarkan pembacaan doa, menirukan pembacaan Pancasila, dan tidak berbicara sendiri, kemudian siswa tertib dalam hal PBB adakalanya waktu untuk sikap istirahat, siap, dan hormat dapat dilakukan dengan baik dan benar, serta menundukkan kepala dengan khidmat saat mengheningkan cipta.

Dari data yang didapatkan melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 5 Bumirejo, menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami peningkatan kedisiplinan setiap bulannya. Dari jumlah siswa sebanyak 215 dari kelas I-VI, rata-rata tingkat pencapaian kedisiplinan siswa pada Bulan Agustus sudah mencapai kedisiplinan waktu sebesar 73,4%, kemudian terkait kedisiplinan aturan 76,2 %, serta kedisiplinan sikap mencapai 75,8 %. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata, didapatkan hasil bahwa pada Bulan Agustus rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 75,1%. Selanjutnya pada Bulan September rata-rata tingkat pencapaian kedisiplinan siswa sudah mencapai kedisiplinan waktu sebesar 80,9%, kemudian terkait kedisiplinan aturan 80 %, serta kedisiplinan sikap mencapai 82,7 % sehingga jika dirata-rata menjadi 81,2%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan persentase kedisiplinan siswa dari Bulan Agustus ke Bulan September yaitu sebesar 5,1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan upacara dapat mengembangkan karakter disiplin siswa ditinjau dari disiplin terhadap waktu, aturan, dan sikap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan upacara di SD Negeri 5 Bumirejo dapat mengembangkan karakter disiplin siswa yang meliputi disiplin waktu, disiplin aturan, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayu, A, R, R., (2013). Pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto melalui kegiatan upacara bendera. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (1), 148-164.
- Ayuningtyas, I., (2017). *Skripsi: korelasi antara hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran aqidah akhlaq dengan kedisiplinan siswakesel VIII di MTsNegeri Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Bachtiar, R, S. (2016). Upacara berbasis karakter dalam pengembangan sikap nasionalisme. *Jurnal Inovasi*. 18 (2), 72-76.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15 (1), 54-64.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, S,. (2017). *Skripsi: Upaya guru dalam menangani perilaku kenalakan siswa di SD Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayanti, A, D,. (2016). *Skripsi: Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (Spk) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. (2017, Juli 17). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. *Kemendikbud Online*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Marchelina, N,. (2016). *Skripsi: Upaya meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar PKn materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya melalui strategi Action Learning dengan media video pada siswa kelas IV SD Negeri 1Tiparkidul*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rachmadyanti. (2017). Penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui kearifan local. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 201-214.
- Rahmat, P, S,. (2009). Penelitian kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5 (9), 1-8.
- Subandi. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Jurnal Harmonia*, 11 (2), 173-179.
- Wulandari, Y dan Muhammad Kristiawan. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan perorang tua. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2 (2), 290-302.